

jurnal bachria

by P&C

Submission date: 17-Sept-2023 08:51AM (UTC+0530)

Submission ID: 2222382279

File name: hasil_revisi_jurnal_bachria.docx (356.46K)

Word count: 2649

Character count: 16608

**PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH (PIPER CROCATUM)
TERHADAP KEJADIAN FLOUR ALBUS PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI
MAN 2 PASURUAN DI PESANTREN AL-YASINI**

Bachriatus Sakina¹⁾, Rani Safitri²⁾, Widia Shofa Ilmiah³⁾
^{1,2,3)} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen
corresponding author email: bachriasakina@gmail.com dan
widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

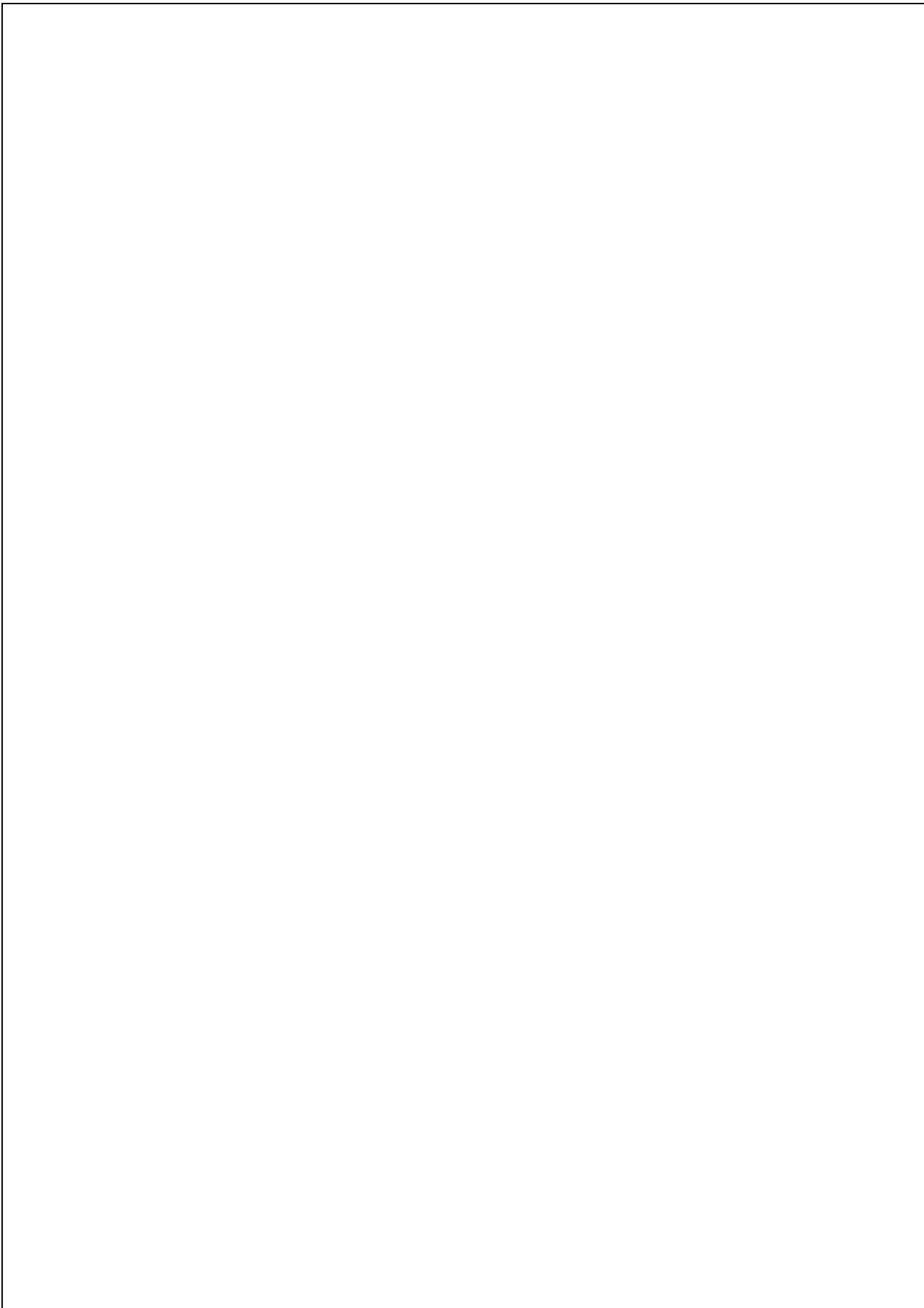
Keputihan ialah cairan abnormal yang keluar selain darah dari saluran vagina, yang mungkin diikuti rasa gatal dan bau. Guna menyembuhkan keputihan bisa dijalankan dengan cara pengobatan dengan memakai obat-obatan dan cara non farmakologi melalui pemakaian rebusan daun sirih. Daun sirih kaya akan senyawa antijamur dan antibakteri khususnya minyak atsiri yang bahan utamanya ialah fenol yang mempunyai sifat antioksidan, antiseptik, serta antibakteri yang tinggi. Riset berikut tujuannya guna memahami pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri MAN 2 Pasuruan di pesantren Alyasini. Metode riset yang dipakai ialah pra eksperimen berdesain one group pretest-posttest. Sampel riset tersusun atas 17 remaja putri yang terkena keputihan patologis dengan memakai teknik quota sampling, dan riset dijalankan dalam periode bulan Juni-Juli 2023. Analisis data dijalankan memakai metode bivariat dan univariat dengan pengujian statistik dijalankan dengan pengujian *Paired sample T-Test*. Hal tersebut menandakan bahwasanya air rebusan daun sirih merah yang diberikan berpengaruh signifikan pada kejadian keputihan patologis dengan p-value senilai <0,000. Bersumber riset berikut, bisa dibuat simpulan bahwasanya remaja putri yang mengalami flour albus patologis bisa mengaplikasikan air rebusan daun sirih merah menjadi obat-obatan non-farmakologis.

Kata Kunci: Air rebusan daun sirih merah, Keputihan patologis, Remaja putri.

Abstract

Leucorrhoea is release other than blood from the vaginal canal out of propensity, which can be accompanied by odor and itching. To overcome leucorrhoea, a pharmacological approach can be taken by administering drugs, and a non-pharmacological approach by administering betel leaf decoction. Betel leaf contains antibacterial and antifungal compounds, especially essential oil with the main component of phenol, which has high antiseptic and antioxidant properties and is antibacterial. at the Alyasini Islamic boarding school. The inquire about strategy utilized was pre-experimental with a one-group pretest-posttest plan. The inquire about test comprised of 17 female teenagers who experienced neurotic vaginal release, and the ponder was conducted within the period June-July 2023. Information examination was carried out utilizing univariate and bivariate strategies with measurable tests carried out utilizing the Matched test T-Test. This demonstrated that giving bubbled water to Red betel leaf includes a noteworthy impact on the frequency of neurotic vaginal release with a p-value of <0.000. Based on these discoveries, it can be concluded that youthful ladies who encounter neurotic flour albus can apply ruddy betel leaf bubbled water as a non-pharmacological sedate.

Keywords: Red betel leaf boiled water, Pathological vaginal discharge, Young women



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel: (diisi oleh editor jurnal)

Alamat Korespondensi: (wajib diisi)

Diterima:

Nama:

Disetujui:

Afiliasi:

Tersedia secara online2023

Alamat:

Email:

No.HP:

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, WHO (World Health Organization) memaparkan bahwasanya minimnya pemahaman remaja putri dalam merawat organ reproduksi berperan terhadap besarnya kejadian penyakit sebagaimana keputihan (50%), infeksi saluran kemih (30%), serta kanker serviks (470.000 kejadian per tahun). Bersumber Riskesdas yang dijalankan di Indonesia pada 2018, didapatkan bahwasanya 61% remaja putri umur 15-19 tahun tidak memahami apapun perihal kesehatan reproduksi. Kondisi tersebut memperlihatkan terdapat kesenjangan pengetahuan remaja pada topik tersebut. Angka kejadian infeksi saluran kemih 75%, keputihan 60%, serta kanker serviks berkisar 15.000 kejadian tiap tahunnya.

Keputihan ialah satu diantara permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri. Guna menyembuhkan keputihan, ada sejumlah cara yang bisa dijalankan, baik secara medis ataupun nonfarmakologis. Satu diantara cara farmakologi yang biasa dipakai ialah pemakaian obat-obatan sebagaimana supositoria atau krim yang berisikan bahan aktif yang memiliki sifat antijamur dan antibakteri. Obat-obatan ini bekerja dengan cara meminimalisir pertumbuhan serta membunuh mikroorganisme menular yang bisa menimbulkan keputihan.

Selain dengan cara pengobatan, cara non obat juga bisa dipakai guna mengatasi keputihan, satu diantaranya dengan memakai rebusan daun sirih. Daun sirih sudah lama dipakai pada pengobatan konvensional lantaran khasiat alami yang dikandungnya. Daun sirih kaya akan senyawa aktif sebagaimana minyak atsiri dengan tingginya kadar fenol, mempunyai sifat antijamur, antibakteri, antioksidan dan antiseptik (Prawirohardjo & Lindarto, 2014). Sejumlah riset memaparkan bahwasanya daun sirih mengandung serat yang mempunyai sifat antibakteri serta bisa menunjang meminimalisir perkembangan mikroorganisme yang menyebabkan keputihan (Setiawati et al., 2019; Lestari & Ramadani, 2021).

Bersumber data yang diperoleh dari MAN 2 Pasuruan di pesantren Alyasini, ada 17 remaja yang terkena keputihan patologis. Sehingga, riset berikut dijalankan guna memahami pengaruh pemakaian air rebusan daun sirih merah pada peristiwa keputihan patologis terhadap remaja putri MAN 2 Pasuruan Pondok Pesantren Alyasini.

2. METODE PENELITIAN

Desain didalam penelitian ini ialah studi *pre eksperimental* dan melakukan pendekatan *one grup (pre-post test)*. Populasi didalam riset berikut yakni seluruh remaja putri kelas 12 MAN 2 Pasuruan yang mengalami *flour albus* patologis di pesantren Alyasini, sampel

penelitian yaitu sejumlah 17. Kriteria inklusi dalam penelitian tersebut yaitu siswi kelas 12 MAN 2 Pasuruan yang mengalami keputihan patologis, tidak memiliki alergi terhadap daun sirih merah, tidak memakai sabun ataupun produk tertentu pada daerah kewanitaan, responden bersedia terlibat dalam penelitian, dan responden yang kooperatif.

Instrument penelitian menggunakan SOP pemberian air rebusan daun sirih merah, kuesioner serta lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang dijalankan yaitu menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya melakukan persetujuan, kemudian memberikan lembar kuesioner untuk diisi oleh para responden, setelah itu memberikan intervensi basuhan air rebusan daun sirih merah untuk daerah kewanitaan sehari sekali di pagi hari selama seminggu. Pada riset berikut daun sirih merah di dapatkan dari pohon nya yang berada di halaman belakang pondok pesantren Alyasini, dan untuk teknik perebusannya yaitu melalui merebus 4-5 lembar daun sirih merah dalam waktu 10 menit memakai api sedang, tunggu air rebusan dingin setelah itu di saring dan dimasukkan ke dalam botol yg sudah dibersihkan. Analisis data memakai

pengujian *paired sample T-Test* guna memahami apakah ada dampak pemberian air rebusan daun sirih merah pada peristiwa flour albus patologis terhadap remaja putri. Sebelum dijalankan riset, lebih dulu dijalankan kaji etik di Institut Ilmu Kesehatan STRADA bernomor SK 3872/KEPK/VII/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase se
1.	Usia		
	17 tahun	3	17,6 %
	18 tahun	10	58,8 %
	19 tahun	4	23,5 %
2	Jurusan		
	IPA	9	52,9 %
	IPS	5	29,4 %
	BHS	3	17,6 %
3.	Berat badan		
	Kurus	2	11,8 %
	Normal	11	64,7 %
	Gemuk	4	23,5 %
4.	Pengetahuan		
	Kurang	12	70,6 %
	Baik	5	29,4 %
5.	Personal hygiene		
	Buruk	11	64,7 %
	Baik	6	35,3 %

Bersumber tabel 1, memaparkan mayoritas subyek berusia 18 tahun sejumlah 10 subyek (58,8 %). Sebagian besar responden kelas jurusan IPA sebanyak 9 responden (52,9 %). Mayoritas subyek mempunyai berat badan normal sejumlah 11 subyek (64,7 %). Untuk

pengetahuan sebagian besar responden berpengetahuan kurang sejumlah 12 subyek (70,6 %). Sedangkan personal hygiene mayoritas buruk sejumlah 11 subyek (64,7 %)

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah

Bersumber hasil riset yang dijalankan didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami keputihan dengan rasa gatal sebanyak 6 (35,3%), dan Sebagian kecil responden mengalami keputihan cairan yang keluar sedikit sebanyak 1 orang (5,9 %).

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Setelah Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah

Klasifikasi keputihan	Frekuensi	Presentase
Jumlah cairan yang keluar sedikit	3	17,6 %
Berwarna putih bening	6	35,3 %
Tidak gatal	6	35,3 %
Tidak Berbau	2	11,8 %

Bersumber hasil riset yang dijalankan didapatkan hasil setelah diberikan air rebusan daun sirih, sebagian besar responden mengalami keputihan dengan kondisi tidak gatal dan warnanya putih bening sejumlah 6 orang (35,3%) serta sebagian kecil responden mengalami

keputihan dengan kondisi tidak berbau sebanyak 2 orang (11,8%)

Tabel 4 Tabulasi Silang Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Kejadian *Flour albus* Patologis

Klasifikasi keputihan	Frekuensi	Presentase
Jumlah cairan yang keluar sedikit	1	5,9 %
Berwarna putih susu	3	17,6%
Terasa gatal	6	35,3%
Berbau	4	23,5%
Jumlah cairan yang keluar banyak	3	17,6%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil sebelum diberi rebusan daun sirih dan setelah diberi rebusan daun sirih dari 17 responden hampir seluruhnya mengalami perbaikan kondisi fluor albus sebanyak 16 responden (94,1%).

Pemeriksaan	Kriteria	Sebelum	%	Sesu dah	%
<i>Fluor albus</i>	Membaik	0	100	16	94,1
	Tetap	17	0	1	5,9
Total		17	100	17	100
<i>Uji Paired T-Test</i>		0,000			

Kejadian Flour albus patologis sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri MAN 2 Pasuruan di pesantren Alyasini

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil riset dengan memakai lembar pengamatan, didapatkan data hampir semua subyek mengalami *fluor albus patologis* yaitu sebanyak 17 responden (100%) dengan usia rata – rata diantara 17-19 tahun .Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan, yaitu dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan aspek fisik seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang cukup, bisa merubah perilaku ataupun sikapnya (Mubarak, 2013).

Informasi sangat diperlukan sebagai sumber pengetahuan. Pada era saat ini, ketersediaan informasi dan akses informasi sudah memudahkan subyek pada pencarian sebuah ilmu. Aspek lingkungan dan interpersonal juga memengaruhi seseorang untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi.

Pada dasarnya responden memiliki

pengetahuan tentang kesehatan yang kurang, karena orang yang berpendidikan rendah bisa mencerna informasi yang diperoleh dengan sulit (Widyasari, 2017). Pemahaman perihal *fluor albus* yang dirasakan subyek begitu penting. Subyek yang memahami dan tahu perihal permasalahan tersebut dapat merawat dirinya dan berupaya meminimalisir dengan cara apapun termasuk dengan pengobatan non-farmakologi.

Berdasarkan keterangan teori dan bukti-bukti data diatas remaja putri akan mengalami masalah *fluor albus* ialah satu diantara aspek dari kebersihan diri. Seseorang harus memiliki kesadaran terkait gaya hidup yang dijalani dan juga memiliki pengetahuan terkait masalah dan akibatnya yang bisa disebabkan oleh penyakit tersebut. Subyek harus paham perihal permasalahan yang timbul bila tidak diselesaikan dengan baik, satu diantaranya ialah masalah *fluor albus* terhadap subyek perempuan usia subur yang seringkali dialami.

Kejadian Flour albus patologis setelah diberikan air rebusan daun sirih merah pada remaja putri MAN 2 Pasuruan di pesantren Alyasini

Hasil analisis dan pemaparan data yang dijalankan terhadap 16 subyek perihal kejadian flour albus setelah diberi air rebusan daun sirih merah, diperoleh hasil bahwasanya sejumlah 15 (94,1%)

subyek yang terkena *fluor albus* patologis makin membaik, 1 (5,9%) orang yang menjawab tidak merasakan adanya perubahan (tetap), namun awalnya timbul bau tidak sedap dan gatal-gatal, saat air daun sirih merah direbus warnanya membaik menjadi kuning atau kehijauan. Rata-rata subyek yang mendapat air rebusan daun sirih merah terkena permasalahan *albus fluoride*. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya mayoritas subyek setelah meminum air rebusan daun sirih merah mulanya mengalami gejala patologis kemudian beralih ke gejala fisiologis.

Analisa pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap kejadian flour albus patologis pada remaja putri MAN 2 Pasuruan di pesantren Alyasini

Sesudah subyek diberi air rebusan daun sirih merah sehabis mandi, hasil riset memaparkan bahwasanya hampir semua subyek yakni 15 subyek (94,1%) mengalami peningkatan kesehatan, perbaikan keadaan patologis awal yang menjadi gejala fisiologis *fluoride albus* dan beberapa porsi subyek yakni 1 subyek (45,9%) tetap tidak berubah.

Hasil pengujian statistik dengan memakai pengujian "*statistik T test*" yang mana diperoleh hasil skor $\rho = 0,000$ dimana skor $\rho = 0,000$ dengan skor $\alpha =$

0,05. Skor $\rho = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang bermakna terdapat dampak diantara air rebusan daun sirih merah pada peristiwa flour albus patologis terhadap remaja putri MAN 2 Pasuruan di pesantren Alyasini.

Hal tersebut selaras terhadap Novemi (2020), dipahami bahwasanya daun sirih ampuh mengobati keputihan lantaran dengan menutup alat kelamin (vagina), dengan memakai daun sirih yang direbus secara rutin dengan air hangat bersih bisa mengobati keputihan di kemaluan. Bersumber hasil riset yang dijalankan di Indonesia, ada bukti bahwasanya daun sirih efektif mengatasi keputihan terhadap wanita. Riset yang dijalankan oleh Ernawati (2018) bisa dibuat simpulan bahwasanya air rebusan daun sirih merah berpengaruh nyata pada penurunan pertanda keputihan terhadap wanita usia subur, dimana skor p-valuenya senilai 0,000. Kondisi tersebut memaparkan bahwasanya daun sirih berpotensi efektif mengatasi keputihan. Bahkan riset Firmalia (2016) juga memaparkan bahwasanya pemakaian air rebusan daun sirih merah efektif memulihkan keputihan terhadap wanita usia subur dimana skor p-value bernilai 0,011. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya daun sirih bisa dipakai menjadi opsi penyembuhan keputihan yang efektif. Bersumber

sejumlah riset yang dijalankan di Indonesia, hasilnya memperlihatkan bahwasanya daun sirih efektif mengatasi keputihan. Riset yang dijalankan Firmanlia (2016) dan Ernawati (2018) memperlihatkan bahwasanya rutin meminum air rebusan daun sirih merah bisa meminimalisir pertanda keputihan terhadap wanita usia subur. Hal tersebut menunjang pemakaian daun sirih merah sebagai pilihan pengobatan keputihan. Bahkan, riset Novemi (2020) juga memperlihatkan bahwasanya pemakaian rebusan daun sirih secara rutin efektif mengatasi keputihan terhadap wanita. Hasil tersebut mendukung pemakaian daun sirih menjadi obat-obatan konvensional guna menyembuhkan keputihan. Bahkan, riset Lindarto dan Prawirohardjo (2014) memaparkan bahwasanya daun sirih kaya akan senyawa aktif sebagaimana minyak atsiri yang tinggi kadar fenolnya. Senyawa tersebut mempunyai sifat antijamur, antibakteri, antioksidan dan antiseptik yang bisa menunjang mengatasi keputihan. Guna memastikan efektivitas dan keamanan pemakaian daun sirih menjadi pengobatan, harus dilakukan konsultasi dengan staf kesehatan yang berkompeten dan menjalankan riset keberlanjutan guna mengetahui prosedur yang mendasari dampaknya serta dampaknya terhadap masyarakat umum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Bersumber hasil riset yang sudah dijalankan memaparkan bahwasanya air rebusan daun sirih merah efektif mengatasi peristiwa *flour albus* patologis terhadap remaja putri MAN 2 Pasuruan di pesantren Alyasini. Hasil penelitian data *p value* = 0.000, bisa dibuat simpulan bahwasanya dampak diberikannya air rebusan daun sirih merah pada peristiwa flour albus patologis. Hasil identifikasi sebelum pemberian air rebusan daun sirih merah bisa dipahami bahwasanya sejumlah 17 subyek mengalami keputihan patologis, serta setelah diberi air rebusan daun sirih merah menunjukkan sebagian besar hampir seluruhnya yakni sejumlah 16 subyek merasakan perbaikan kondisi yang awalnya keputihan patologis menjadi fisiologis dan 1 responden masih tetap dengan kondisi keputihan patologis.. Bersumber hasil pengujian Statistic *paired sample T-Test* bahwasanya terdapat perbedaan diantara subyek sebelum dan setelah diberi air rebusan dauj sirih merah, maka bisa dibuat simpulan bahwasanya ada Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Kejadian Flour albus Patologis pada Remaja Putri MAN 2 Pasuruan di Pesantren Alyasini.

2. Saran

Hasil riset berikut bisa dipakai menjadi bahan pertimbangan bagi penulis berikutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperbesar sampel dan membandingkan dengan kelompok kontrol serta menambahkan factor yang lebih bervariasi.

5. REFERENSI

- Dharma, B. N., & Dewi, R. E. (2019). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper betle* L.) dalam Mengatasi Keputihan pada Ibu Pasca Persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 32-40.
- Das, S., Das, M., Dutta, N., & Nath, D. (2015). A review on therapeutic potential of *Piper betel* Linn. leaf extract. *International Journal of Pharmaceutical Science and Research*, 6(5), 1864-1869.
- Ernawati. (2018). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penurunan Gejala Keputihan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 10(2), 100-110.
- Firmalia. (2016). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 50-62.
- Herawati, E., & Siregar, E. (2017). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 167-175.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, I., & Ramadani, A. P. (2021). Prevalensi Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 27-34.
- Marzouk, M. M., El-Toumy, S. A. A., Moharram, F. A., & Shalaby, N. M. (2014). Antibacterial and antifungal activities of phenolic compounds from *Piper betle* L. (leaf stalks). *International Journal of PharmTech Research*, 6(1), 342-353.
- Marzouk, M. M., Moharram, F. A., Mohamed, M. A., & Gamal-Eldeen, A. M. (2013). Antibacterial and antifungal activities of *Piper betle* L. extracts different solvents and optimization of the most active extract using experimental design.

African Journal of Pharmacy and Pharmacology, 7(20), 1348- 1358.

Patel, M. (2012). Piper betle Linn.: A review on its ethnobotany, phytochemical and pharmacological profile. *Journal of Natural Products and Plant Resources*, 2(3), 369-381.

Prawirohardjo, S., & Lindarto, D. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono

Prawirohardjo, Setiawati, M., Rochadi, R., & Makhfudli, M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal*

Keperawatan Muhammadiyah, 4(2), 79-88.

World Health Organization. (2017). *Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!): Guidance to Support Country Implementation*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255415/9789241512343-eng.pdf?sequence=>

hasil revisi jurnal bachria

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	9%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id Internet Source	2%
4	Rakhmadani Gadis Aprilianti, Beta Herilla Sekti, Lilik Nur Hidayati. "GAMBARAN INTERAKSI OBAT PENYAKIT JANTUNG KORONER DENGAN SINDROM METABOLIK PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RS TK II DR. SOEPRAOEN MALANG", Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 2022 Publication	1%
5	ejurnal.stikeseub.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	<1%
7	Dutinasri Marunduri, Rukmaini Rukmaini, Febry Mutiariami Dahlan. "The Effectiveness	<1%

Of Provisioning Red Belt Leaves And Soursop Leaves On Flour Albous In Women Of Reliable Age", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2022

Publication

8

ojs.abdinusantara.ac.id

Internet Source

<1 %

9

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

10

www.halosehat.co.id

Internet Source

<1 %

11

Liestiono S. Nasi, Carla F. Kairupan, Poppy M. Lintong. "EFEK DAUN SIRIH MERAH (Piper Crocatum) TERHADAP KADAR GULA DARAH DAN GAMBARAN MORFOLOGI ENDOKRIN PANKREAS TIKUS WISTAR (Rattus Norvegicus)", Jurnal e-Biomedik, 2015

Publication

<1 %

12

Yesi Septina Wati, Ririn Muthia Zukhra, Ika Permanasari. "KONSUMSI REBUSAN DAUN SIRIH MERAH EFEKTIF TERHADAP PERUBAHAN KADAR GULA DARAH PENDERITA DIABETES MELLITUS", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2020

Publication

<1 %

13

journal.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

hasil revisi jurnal bachria

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
